

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan kajian tentang pengaruh kreativitas terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri pada Siswa SMKN 3 Depok menggunakan SmartPLS 3.0 yang telah diuraikan oleh peneliti sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dapat disimpulkan analisis deskriptif pada variable kreativitas, intensi berwirausaha, dan efikasi diri dibawah ini :
 - a. Kreativitas termasuk dalam kategori baik. Didukung oleh *elaboration* yang diukur oleh pemanfaatan teknologi dan kemampuan adaptif. Kemudian didukung juga oleh *flexibility* yang diukur oleh kemampuan mencari alternatif dan kemampuan adaptif.
 - b. Intensi berwirausaha termasuk dalam kategori baik. Didukung oleh *perceived desirability* yang diukur oleh keingintahuan dan optimis. Serta didukung juga oleh *perceived feasibility* yang diukur oleh sumber daya usaha dan pengetahuan.
 - c. Efikasi diri termasuk dalam kategori sangat baik. Didukung oleh *generality* yang diukur oleh kemampuan mengambil amanat dan sikap fokus. Serta didukung juga oleh *strenght* yang diukur oleh sikap tenang dan sikap kerja keras.
2. Kreativitas memiliki pengaruh secara langsung yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Berdasarkan pengujian *path coefficient* diperoleh $t_{\text{statistik}}$ sebesar $5,297 > 1,96$, lalu pada hasil P-Values sebesar $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa

semakin tinggi kreativitas siswa SMKN 3 Depok, maka semakin tinggi pula intensi berwirausaha siswa. Kemampuan siswa dapat mengelaborasi ide yang dimiliki dapat mewujudkan usaha yang nyata pada dunia bisnis. Untuk itu, siswa dengan kreativitas yang tinggi dapat dengan mudah bersaing dalam kewirausahaan dan mereka memiliki ketertarikan yang lebih untuk berwirausaha.

3. Kreativitas memiliki pengaruh secara langsung yang positif dan signifikan terhadap efikasi diri. Berdasarkan pengujian *path coefficient* diperoleh $t_{\text{statistik}}$ sebesar **20,502 > 1,96**, lalu pada hasil P-Values sebesar **0,000 < 0,05**. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi kreativitas siswa SMKN 3 Depok, maka semakin tinggi pula efikasi diri siswa. Diperlukan kreativitas untuk memanfaatkan kemampuan yang dimiliki sehingga bisa mencapai suatu kesuksesan. Hal itu dapat membuat siswa menjadi lebih yakin terhadap kemampuannya sendiri sehingga siswa dapat berkembang menjadi lebih termotivasi.
4. Efikasi diri memiliki pengaruh secara langsung yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Berdasarkan pengujian *path coefficient* diperoleh $t_{\text{statistik}}$ sebesar **2,170 > 1,96**, lalu pada hasil P-Values sebesar **0,030 < 0,05**. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi efikasi diri siswa SMKN 3 Depok, maka semakin tinggi pula intensi berwirausaha siswa. Menjadi manusia yang memiliki efikasi tinggi dalam melakukan suatu hal dapat menjadi langkah keberhasilan dapat menyelesaikan tugas. Adanya efikasi diri juga membantu meyakinkan siswa menjadi percaya untuk memulai suatu usaha.
5. Terdapat pengaruh secara tidak langsung yang positif dan signifikan antara kreativitas terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri sebagai variable mediasi. Berdasarkan pengujian *indirect effect* diperoleh $t_{\text{statistik}}$ sebesar **2,092 > 1,96**, lalu pada hasil P-Values sebesar **0,037 < 0,05**. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi

kegiatan kreativitas siswa SMKN 3 Depok, maka semakin tinggi pula efikasi diri siswa untuk memulai suatu usaha.

5.2 Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil analisis peneliti dalam penelitian, terdapat beberapa implikasi teoritis yang mendukung hasil penelitian ini, yaitu penelitian oleh Bignetti (2021) yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh sebagai variabel mediasi antara kreativitas terhadap intensi berwirausaha. Sejalan dengan penelitian tersebut, Jiatong (2021) juga membuktikan bahwa kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan kreativitas, efikasi diri, serta intensi berwirausaha siswa.

2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil analisis peneliti dalam penelitian, maka dapat diperoleh implikasi praktis sebagai berikut :

- a. Pada variabel kreativitas, memiliki rata-rata skor sebesar 69,8% jika dibandingkan dengan bobot skor kriteria variabel, maka termasuk dalam kategori baik (51% - 75%). *Elaboration* memberikan pengaruh yang besar kepada kreativitas siswa. Berarti kemampuan siswa mengelaborasi ide yang dimilikinya cukup baik memicu kreativitas. Ketika mendapatkan suatu ide, terkadang sulit untuk menemukan jalan selanjutnya untuk pengembangan ide tersebut. Dengan melakukan *brainstorming*, siswa bisa mengumpulkan gagasan sehingga secara perlahan dapat fokus pada suatu titik. Melalui internet dan teknologi, tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini siswa memiliki ketertarikan pada dunia digitalisasi. Melalui internet itulah siswa dapat mengambil berbagai gagasan yang mempengaruhi hasil akhir dari idenya.

- b. Pada variable intensi berwirausaha , memiliki rata-rata skor sebesar 75% yang dibandingkan dengan bobot skor kriteria variable, maka termasuk kategori baik (51% - 75%). *Perceived desirability* memberikan pengaruh yang paling besar. Berarti keinginan siswa untuk memiliki usaha sudah cukup baik. Sekolah perlu memberikan perhatian pada focus usaha yang diinginkan siswa , khususnya pada lingkup usaha apa yang diinginkan siswa, modal, cara promosi, dan target usaha. Pencarian informasi usaha di media social juga bisa menunjang keinginan siswa untuk menambah pengetahuan tentang berwirausaha yang baik.
- c. Pada variable efikasi diri, memiliki rata-rata skor sebesar 77,9% jika dibandingkan dengan bobot skor kriteria variable, maka termasuk dalam kategori sangat baik (76% - 100%). *Generality* memberikan pengaruh besar kepada efikasi diri siswa. Hal ini berarti siswa mampu mengambil hikmah dari kejadian yang dialaminya dan menjadikan pengalaman tersebut sebagai pegangan bahwa siswa mampu menghadapi permasalahan di masa mendatang. Pembelajaran yang diambil dari kegagalan suatu masalah dapat menjadi kemampuan yang berguna di masa depan. Siswa menjadi lebih gigih, bekerja keras, dan yakin bahwa mereka dapat menghadapi permasalahan yang nantinya mereka hadapi.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Peneliti mendapati beberapa keterbatasan atau hambatan selama melaksanakan penelitian, diantaranya :

1. Penelitian dilakukan selama covid-19, sehingga adanya kesulitan dalam melakukan kontak kepada responden karena harus menyebarkan kuesioner secara online.

2. Penelitian ini hanya menggunakan satu variable independen, yaitu kreativitas. Masih banyak factor lain yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha yang tidak dibahas dalam penelitian.
3. Peneliti hanya meneliti siswa kelas XII SMKN 3 Depok, sedangkan masih terdapat tingkatan kelas lain yang dapat diteliti terkait intensi berwirausaha siswa.

5.4 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah peneliti uraikan, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan, sebagai berikut :

1. Pada variable intensi berwirausaha, *propensity to act* (control berperilaku) siswa termasuk rendah. Adanya pengaruh dari suatu peristiwa cenderung membuat seseorang bertindak. Lingkungan sekolah maupun keluarga memberikan pengaruh yang cukup besar untuk pengambilan keputusan bekerja atau wirausaha siswa. Untuk itu, sekolah dapat mengadakan lomba usaha siswa. Melalui lomba tersebut, guru bisa mengetahui usaha apa yang mau dijalankan dan sekilas perencanaan di masa mendatang. Proposal yang terkumpul juga bisa guru ajukan untuk mengikuti lomba kewirausahaan yang lebih besar, dimana siswa bisa mendapatkan pengalaman langsung dari ahli kewirausahaan serta hadiah uang tunai sebagai modal usaha apabila memenangkan lomba. Sekolah dapat menyediakan kegiatan kewirausahaan yang nantinya siswa-siswa berkumpul membentuk bisnis yang mereka gemari. Misalnya kegiatan melukis yang hasil lukisan dapat dijual kepada para siswa lainnya. Dengan dikelilingi oleh orang-orang yang memiliki kegemaran sama maka akan membangun jiwa wirausaha dari siswa.
2. Pada variable kreativitas, *fluency* (kelancaran siswa dalam berpikir dan berbicara) termasuk rendah. Seseorang yang memiliki ide namun tidak pandai untuk menjelaskan idenya, tentu akan sulit dipercaya oleh orang

lain. Sehingga siswa perlu meningkatkan kemampuan *public speaking* dan mencatat idea plan yang hendak disampaikan. Guru juga dapat memberikan pelatihan kepada siswa mengenai *public speaking*, misalnya membentuk grup diskusi atau bermain peran. Selain itu, di era sekarang ini siswa lebih tertarik dengan melihat *public figure* yang mereka kagumi sehingga biasanya mereka akan mengikutinya. Dengan menunjukkan video seperti Najwa Shihab, Maudy Ayunda, Emma Watson, dan BTS Namjoon.

3. Pada variable efikasi diri, *level* (tingkatan kesulitan masalah yang harus dihadapi siswa) siswa termasuk rendah. Menghadapi tugas maupun masalah yang sulit pasti akan menjadi tantangan yang suatu hari tidak bisa dihindari, untuk itu siswa harus meningkatkan kemampuan diri dan percaya bahwa ia mampu menyelesaikan tugas tersebut. Siswa dapat membuat *mind mapping* untuk merangkum materi yang telah dipelajari. *Mind mapping* yang sesuai dengan penggambaran siswa dapat memudahkan siswa untuk mempelajari materi. Selain itu, siswa bisa mencari informasi dari berbagai sumber atau bertanya kepada orang yang mungkin memahami materi. Penggunaan youtube, website belajar, serta pendapat dari orang sekitar dapat menjadi tempat siswa menggali informasi.